

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang perekonomiannya didukung oleh sektor pertanian yang baik sebagai mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Saat ini pertanian sangat berperan penting dalam perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Sektor pertanian terbagi menjadi 5 subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sektor tanaman perkebunan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber komunitas ekspor untuk meningkatkan pendapatan negara, penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat, pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun subsektor secara terencana dan terprogram.

Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Di lain pihak, luas lahan pertanian yang semakin sempit digilas oleh lahan

perumahan dan lahan industri serta jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak terhadap sulitnya pemenuhan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi yang akan datang pada umumnya. Oleh karena itu, masalah pertanian menjadi sangat kompleks karena berkaitan dengan hajat hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang.

Sub Perkebunan Mempunyai peluang besar untuk dijadikan andalan ekspor, Pembangunan dibidang perkebunan diarahkan untuk mempercepat laju produksi yang baik dari perkebunan besar, swasta, ataupun perkebunan Negara. Salah satu jenis tanaman perkebunan yaitu tanaman kelapa. (Arifin, 2001).

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik, karena sebagai tanaman serbaguna yang telah memberikan kehidupan kepada petani, hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan tanaman kelapa di Indonesia yaitu sebesar 98% merupakan perkebunan rakyat. Tanaman kelapa juga memiliki peran strategis bagi perekonomian marginal karena disamping dapat dikonsumsi langsung, dapat juga dijadikan bahamn baku industry yang penting bagi Indonesia disamping kaka, kopi, lada, dan Vanili.

Kelapa dalam (*Cocos nucifera L*) merupakan tanaman jenis palma yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi dalam perdagangan. Menurut Rukmana tanaman kelapa dalam (*Cocos Nucifera L*) merupakan tanaman serbaguna, dimana seluruh bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan mulai dari akar hingga daun. Oleh karena itu, tanaman kelapa sering disebut sebagai pohon kehidupan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Peranan kelapa dalam segi mikro dapat dikaji dengan melihat berapa besar ketergantungan petani terhadap komoditas lain, dipandang dari aspek pendapatan petani, maka sumber pendapatan petani dapat dikelompokkan menjadi pendapatan dari usahatani, non usahatani, luar sektor petanian seperti buruh industry, pengrajin, berdagang dan sebagainya. Pendapatan petani kelapa dalam selain bersumber dari usahatani kelapa dalam, juga berasal dari pendapatan usahatani di luar kelapa dalam dan pendapatan berasal dari usaha di luar pertanian.

Menurut data Kementerian Pertanian rata-rata produksi kelapa di Indonesia pada periode 2015-2019 sebesar 2,9 juta ton. Secara keseluruhan produksi kelapa nasional tahun 2019 sebanyak 2,92 juta ton, meningkat 0,77% dari tahun sebelumnya. Diperkirakan pada masa mendatang kebutuhan akan komoditas kelapa akan meningkat, mengingat sebagai sebagai Negara Kepulauan, pola hidup Masyarakat sulit di lepaskan dari komoditas dan hasil olahan kelapa.

Provinsi Jambi menjadi salah satu wilayah yang berpotensi untuk pengembangan usahatani kelapa dalam, dimana tanaman kelapa dalam ini banyak ditemui di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pada tahun 2020 luas tanaman kelapa dalam di Provinsi Jambi adalah 119.242 ribu ha dengan produksi 109,60 ribu ton/tahun (BPS,2021). Adapun luas lahan tanman kelapa dalam di Provinsi Jambi.

Table 1. Luas Lahan Tanaman Kelapa Dalam Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

Sumber : Dinas	No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan				
			2016	2017	2018	2019	2020
	1	Kerinci	62	42	42	42	-
	2	Merangin	1.695	1.542	1.485	1.485	1.478
	3	Sarolangun	542	606	616	616	599
	4	Batanghari	361	345	332	332	337
	5	Muaro Jambi	894	894	892	892	993
	6	Tanjung Jabung Timur	58.589	58.521	58.521	58.798	58.670
	7	Tanjung Jabung Barat	54.735	54.755	55.102	55.102	55.349
	8	Tebo	899	913	1.026	1.026	1.049
	9	Bungo	708	728	759	759	763
	10	Kota Jambi	-	-	-	-	-
	11	Kota Sungai Penuh	4	4	4	4	4
		Provinsi Jambi	118.543	118.350	118.779	119.300	119.242

Perkebunan Provinsi Jambi dan BPS Provinsi Jambi (2021)

Tabel 1 Menunjukkan bahwa Kabupaten dengan luas lahan paling banyak adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu 58.670 ha pada tahun 2020. Selanjutnya produksi kelapa dalam dari Provinsi Jambi selama lima tahun mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2016 produksi kelapa sebesar 104.528 ton dan tahun 2020 jumlahnya menjadi 109.611 ton. Selanjutnya produksi dari usahatani kelapa dalam di Provinsi Jambi selama tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas Lahan Kelapa Dalam Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (ha)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Mendahara	21.604	21.604	21.604	21.604	21.604
Mendahara Ulu	751	751	751	751	751
Geragai	4.560	4.560	4.560	4.560	4.560
Dendang	435	435	435	435	435
MuaraSabak Barat	6.123	629	629	629	629
MuaraSabakTimur	9.417	9.417	9.417	9.417	9.417
Kuala Jambi	7.283	7.283	7.283	7.283	7.283
Rantau Rasau	954	954	954	954	954
Berbak	146	146	146	146	146
Nipah Panjang	7.246	7.246	7.246	7.246	7.246
Sadu	5.496	5.496	5.496	5.496	5.496

Sumber : Statistik Perkebunan Provinsi (2021)

Pada Tabel 2 Menunjukkan bahwa dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Maka Kecamatan Mendahara menjadi daerah pertama daerah terluas lahan tertinggi. Selanjutnya produksi kelapa dalam berdasarkan Kecamatan di KabupatenTanjung Jabung Timur dapat diliht pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Produksi Kelapa Dalam Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016-2020

Kecamatan	Produksi(ton)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Mendahara	18.013	18.059	18.059	21.604	21.604
Mendahara Ulu	519	542	542	751	751
Geragai	3.931	3.938	3.938	4.560	4.560
Dendang	421	435	453	435	435
Muara Sabak Barat	439	431	431	613	613
MuaraSabak Timur	9.234	9.259	9.259	9.417	9.417
Kuala Jambi	5.683	5.701	5.701	7.283	7.283
Rantau Rasau	783	790	790	954	954
Berbak	163	169	169	146	146
Nipah Panjang	6.874	6.937	6.937	7.246	7.246
Sadu	5.050	5.089	5.089	5.496	5.496

Sumber : Statistik Perkebunan Provinsi Jambi (2022)

Dari Produksinya maka Kecamatan Mendahara memiliki produksi paling tinggi ke 1. Dimana pada tahun 2016 produksinya sebesar 18.013 ton. Selama ini petani kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memproduksi kelapa dalam dengan bentuk yang berbeda, ada petani yang memproduksi kelapa dalam bentuk buah kelapa dan adapula petani yang menjual dalam bentuk kopra. Buah kelapa yang di maksud adalah buah kelapa utuh yang masih berbentuk bulat lengkap dengan serabu kelapa dan belum dilakukan pengolahan apapun, sedangkan kopra adalah daging buah kelapa yang sudah dikeringkan.

Secara geografis, luas wilayah Kecamatan Mendahara adalah 911,50 km² atau sekitar 16,74% dari luas Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kecamatan ini terdiri dari 9 Desa dimana beberapa masyarakat di Kecamatan ini menggantungkan hidup dari usahatani kelapa dalam. Adapun luas lahan dan produksi kelapa dalam berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Mendahara dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 4. Luas Lahan, Produksi dan Jumlah Petani Kelapa Dalam Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Mendahara Tahun 2024

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Jumlah Petani (Orang)
1	Mendahara Tengah	397	2.978	265
2	Pangkal Duri	402	3.011	244
3	Mendahara Ilir	1.436	10.770	422
4	Lagan Ilir	233	1.748	274
5	Bhakti Idaman	112	840	56
6	Merbau	556	4.170	283
7	Sungai Tawar	652	4.886	404
8	Sinar Kalimantan	543	2.568	266
9	Pangkal Duri Ilir	300	2.250	300

Sumber : Dinas Perkebunan dan Tanjung Jabung Timur 2025

Dari 9 Desa/Kelurahan tersebut, maka Kelurahan Mendahara Ilir memiliki luas lahan tertinggi yaitu 1.426 ha dengan produksi 10.770 ton dari total petani 422 petani. Hal ini dikarenakan mayoritas Masyarakat di Kelurahan Mendahara Ilir

berkerja sebagai petani kelapa dalam dengan rata-rata kepemilikan lahan lebih dari 2 Ha. Kemudian petani di kecamatan Mendahara mayoritas memproduksi dan menjual kelapa dalam bentuk buah kelapa utuh dan tidak melakukan pengolahan menjadi kopra. Selain itu, petani kelapa dalam di Kecamatan Mendahara ini juga tidak melakukan pengolahan hasil panen menjadi natadecoo, minyak kelapa, dan hasil pengolahan lainnya.

Alasan petani karena merasa bahwa pengolahan minyak kelapa, kopra, dan hasil pengolahan lainnya membutuhkan cara yang lebih sulit dan waktu yang lama dibandingkan mereka langsung menjualnya dalam bentuk buah, meskipun petani tahu bahwa harga kelapa dalam di Kelurahan Mendahara untuk merubah pola produksi dari buah kelapa menjadi kopra atau hasil olahan lainnya sehingga keuntungan yang mereka terima lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani.

Besarnya produksi kelapa dalam di Kecamatan Mendahara harusnya didukung dengan pola pemasaran yang baik, dikarenakan jumlah tenaga kerja yang berkerja pada komoditas kelapa dalam sangat besar jumlahnya, maka pemasaran mempunyai peranan sangat penting bagi keberlangsungan usaha tani. (Menurut Soekartawi,2002), kelemahan dalam sistem pertanian di Negara berkembang pada umumnya sama, yaitu kurangnya perhatian dalam bidang pemasaran. Fungsi-fungsi pemasaran sering tidak berjalan seperti yang diharapkan sehingga pemasaran menjadi kurang efisien. Dalam komoditas pertanian, seringkali dijumpai rantai pemasaran yang Panjang, sehingga banyak pelaku pemasaran yang terlibat dalam pemasaran tersebut.

Tabel 5. Rata-Rata Harga Jual Kelapa Dalam Butiran di Tingkat Petani Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019-2024

Tahun	Harga Jual(Rp/Butir)
2019	2.000
2020	1.500
2021	1.500
2022	1.300
2023	2.000
2024	6.000

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2024

Data di atas merupakan data umum harga mengenai harga jual kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, terlihat bahwa harga cenderung berfluktuasi, namun belum dapat dikategorikan cukup tinggi. Pada Tahun 2019, harga kelapa butiran mengalami penurunan sebesar 2.000/butir. Banyaknya petani di Kecamatan Kuala Jambi mengeluh terhadap turun harga jual Kelapa dalam, tetapi petani juga harus tetap menjual hasil panen kelapa dalam dengan harga yang turuun untuk dapat memenuhi kebutuhan kehidupan mereka di kehidupan sehari-hari. Dengan survai kepada para petani mereka mengungkapkan bahwa yang semulanya harga kelapa dalam perbutir mencapai Rp.2.000 namun sekarang harga yang jatuh mencapai 2.000/butir. Berdasarkan permasalahan tersebut tidak sedikitnya para petani tidak melakukan pemamenan kelapa dalam.

Namun petani kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini lebih banyak memproduksi buah kelapa dibandingkan buah kelapa dibanding kopra. Hal ini dikarenakan proses produksi kopra membutuhkan mekanisme yang lebih sulit dan lama dibanding dengan menjual kelapa dalam bentuk buah kelapa. Oleh karena itu, harga jual kopra juga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga buah kelapa utuh. Pada dasarnya niat petani untuk memproduksi kopra maupun buah kelapa tergantung dari pola pengelolaan usahatani kelapa yang mereka miliki.

Petani di Kecamatan Mendahara tetap pada keputusannya untuk mempertahankan usahatani kelapa dalam walaupun kelapa dalam mengalami penurunan. Adapun factor-faktor yang melatarbelakangi keputusan para petani mempertahankan usahatani kelapa dalam adalah berdasarkan factor pengalaman usahatani, petani memiliki pengalaman yang lama dalam usahatani kelapa dalam usahatani tentu akan lebih terampil dalam melakukan usahatani karena dengan semakin lama usahatani tentu akan bertambah juga keterampilan petani sehingga petani mampu untuk melakukan usahatani dengan baik dan benar. Faktor selanjutnya adalah faktor penerimaan usahatani, yang dimaksud dengan penerima usahatani yang besar dalam melakukan usahatani maka petani akan mendapatkan keuntungan juga terutama keuntungan dari segi ekonomi atau pendapatan, petani yang memperoleh penerimaan usahatani yang besar tentu akan lebih mudah dalam melakukan usahatani yang dijalankan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul, “ **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Mempertahankan Usahatani Kelapa Dalam Di Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur**”

1.2 Rumusan Masalah

Kelapa dalam merupakan salah satu komoditas unggulan di Provinsi Jambi, oleh karena itu seharusnya kesejahteraan petani kelapa dalam dapat lebih terjamin. Akan tetapi kenyataan di lapangan justru sebaliknya, harga kelapa dalam cenderung tidak stabil, serta mengalami kenaikan serta penurunan secara fluktuatif. Problem komoditas kelapa dalam fluktuasi harga selalu menjadi kekhawatiran petani. Sangat intensifnya peningkatan produksi kelapa dalam di saat-saat tertentu sering

menyebabkan anjloknya harga kelapa dalam butiran. Komoditi kelapa dalam di Kecamatan Mendahara memiliki potensi pengembangan yang cukup besar dikarenakan daerah ini merupakan daerah ke 1 terbesar penghasil kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang berkontribusi dalam produksi kelapa dalam serta selalu masuk dalam katagori Kabupaten penghasil kelapa dalam terbesar, baik dari segi luas lahan maupun produksi di Provinsi Jambi. Pada Tahun 2020 luas lahan kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 58.670ha dengan produksi 51.453 ton.

Komoditas Perkebunan di Kecamatan Mendahara memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian wilayahnya. Tanaman Kelapa dalam merupakan komunitas tanaman Kelapa Dalam ini sangat berpotensi pada sebuah lahan yang Topografi terbukti pada lahan yang mendukung penduduknya sebagian besar mata pencariannya sebagai petani Kelapa Dalam.

Keputusan adalah merupakan pilihan yang terjatuh kepada salah satu alternatif yang dianggap sebagai pemecahan masalah, setelah melihat fakta nilai di lapangan yang merupakan implementasi dari visi dan misi yang diharapkan, direncanakan dan disetujui dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif pemecahan masalah. Keputusan pada dasarnya ialah memilih yang secara sadar dijatuhkan pada salah satu alternatif yang tersedia.

Berdasarkan Uraian diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang berhubungan dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani kelapa dalam di Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tangung Jabung Timur?
2. Bagaimana Keputusan petani bertahan dalam Mengusahakan usahatani kelapa dalam di Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tangung Jabung Timur?
3. Bagaimana hubungan antara faktor yang berhubungan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan usahatani kelapa dalam di Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tangung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani kelapa dalam di Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tangung Jabung Timur
2. Untuk mengetahui keputusan petani dalam mempertahankan usahatani kelapa dalam di Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tangung Jabung Timur
3. Untuk menganalisis hubungan antara faktor yang berhubungan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan usahatani kelapa dalam di Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tangung Jabung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi Penulis, Menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor petani dalam berusahatani kelapa dalam Kecamatan Mendahara ,Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
- 2 Bagi Pembaca,Sebagai referensi, menambah ilmu atau pengetahuan tentang kelapa dalam, memberikan informasi penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.